

## Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa/i Universitas Sriwijaya

Putri Aullia Hasanah<sup>1</sup>, Tri Agus Susanto<sup>2</sup>, Yushaini<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Corresponding author: [putriaulia@gmail.com](mailto:putriaulia@gmail.com)

Received: August 2022; Accepted: November 2022 ; Published : November 2022

### Abstract

*This study discusses about “The Effect of The Intensity of Smartphone Use On Prosocial Behavior In sriwijaya University Students” with using associative quantitative research methods. The population in this study was 34.164 Sriwijaya University students who were studying S1 and the sample in this study were 100 students who were obtained using the slovin formula. Data collection techniques ini this study using a questionnaire method using a likert scale which has five criteria for answers. The results showed that the intensity of smartphone use had a positive and significant effect on prosocial behavior in Unsri students, indicated by the pearson product moment test ( $r$ ) is  $0,282 > 0,195$  ( $r$  table) and the coefficient of determination test showed the magnitude of the effect of the intensity of smartphone use on prosocial behavior in Unsri students only 7,9% while 92,1% is influenced by other factors.*

*Keywords: Intensity, Smartphone, Prosocial Behavior, Students*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa/i Universitas Sriwijaya” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 34.164 mahasiswa Universitas Sriwijaya yang sedang menempuh pendidikan S1 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa yang di dapatkan dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode kuesioner yang menggunakan skala likert dengan lima kriteria jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Unsri, yang ditunjukkan dari uji product moment pearson diperoleh  $r$  hitung sebesar  $0,282 > 0,195$  ( $r$  tabel) dan uji koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh dari intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Unsri hanya 7,9 % sedangkan 92,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Intensitas, Smartphone, Perilaku Prososial, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti melakukan hubungan interaksional dengan manusia yang lainnya. Salah satu dari bentuk instrumen atau alat yang digunakan sebagai media dalam membangun suatu hubungan adalah kecakapan dalam berkomunikasi. Pada saat ini salah satu bentuk dari kecakapan dalam mengakses komunikasi yaitu dengan memanfaatkan dan menggunakan smartphone sebagai media komunikasi. Sharen dan lis (Pratiwi

& Amini, 2018) menyatakan kehadiran smartphone sangat mempengaruhi terhadap perilaku individu hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, yang mana saat ini semua orang nyaris menyatu dengan smartphone.

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi terjadi dengan sangat pesat. Dalam perkembangan teknologi sendiri bukan hanya terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan saja tetapi juga banyak terciptanya alat-alat canggih yang memiliki manfaat dapat mempermudah kehidupan manusia. Salah satu bentuk dari produk dan inovasi kecanggihan teknologi adalah smartphone.

Modernisasi di era globalisasi yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia yang menimbulkan terjadinya pergeseran terhadap pola interaksi antar individu dan berubahnya nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang mulai mengalami perubahan tersebut memberikan dampak terhadap perubahan perilaku pada masyarakat itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Asia (Trifiana, 2015) yang berpendapat bahwa manusia Indonesia ditengarai mulai menunjukkan ciri-ciri dan karakteristik kepribadian yang individualistik, materialistik dan hedonistik. Hal tersebut semakin berkembang seiring pesatnya arus globalisasi yang terjadi saat ini.

Akan tetapi smartphone juga memberikan efek negatif yang muncul baik dari penggunaannya ataupun aplikasi cerdasnya. Salah satunya yaitu mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Apabila hal ini terus terjadi dapat memberikan dampak pada rasa empati dari pengguna yang semakin berkurang. Selain itu perkembangan smartphone juga memberikan dampak terhadap perilaku individu yang menjadi lebih individualis. Kerugian yang akan dialami oleh manusia akibat dari penggunaan smartphone yaitu manusia menjadi malas untuk bersosialisasi baik dengan teman atau dengan lingkungan sekitarnya (Fajrin, 2015; Imron, 2017; Jamun et al., 2019; Manguma et al., 2022; Munisa, 2020; Oktafia et al., 2021; Rohana & Hartini, 2020; Syukri & Logahan, 2019).

Saat ini penggunaan smartphone atau alat-alat yang dapat dengan mudah terkoneksi dengan internet terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Survei penggunaan smartphone di Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 penggunaan smartphone mencapai angka 65,2 Juta, 2017 mencapai angka 74,9 Juta, 2018 mencapai angka 83,5 Juta, dan pada tahun 2019 mencapai angka 92 Juta. Bukan hanya itu pada tahun 2016 Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi dalam penggunaan smartphone di Asia-Pasifik dengan jumlah 65,2 Juta.

Selain itu berdasarkan data mengenai 10 Negara dengan penggunaan Internet Terlama di Dunia menunjukkan Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia dalam hal penggunaan internet, rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya selama 516 menit atau 8 jam 36 menit per hari. Sedangkan negara tetangga yang juga berada dalam jajaran 10 besar adalah Filipina, Thailand, dan Malaysia. Filipina menjadi

negara dengan masyarakat pengguna internet terlama yaitu selama 602 menit atau 10 jam 2 menit.

Berdasarkan survei mengenai penggunaan internet berdasarkan kelompok usia yang dilakukan oleh APJII pada gambar 2. menunjukkan hasil hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19-34 tahun (49,52%) yang menunjukkan bahwa kelompok usia produktif menjadi pengguna internet terbanyak di Indonesia. Sementara pengguna terbanyak kedua ada pada kelompok usia 35-45 tahun (29,55%), kelompok usia 13-18 tahun (16,68%) dan pengguna dengan usia diatas 54 tahun (4,24%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dalam usia produktif menjadi separuh dari pengguna internet yang memiliki rata-rata usia 19-34 tahun.

Dengan adanya data-data tersebut menunjukkan bahwasannya rata-rata pengguna *smartphone* tertinggi ada pada masyarakat yang ada pada usia produktif. Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai masyarakat usia produktif. Sehingga pada saat ini penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa memberikan banyak pengaruh dan perubahan terutama dalam hal berperilaku seperti pada perilaku tolong menolong atau perilaku prososial.

Menolong atau yang dikenal sebagai perilaku prososial merupakan sebuah tindakan individu dalam menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu keuntungan bagi si penolong. Selain itu tingkah laku menolong yang lebih diutamakan yaitu mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan diri sendiri, terutama dalam suatu situasi tertentu (Pratiwi & Amini, 2018). Saat ini tidak sedikit orang yang menolong karena mengharapkan sesuatu, walaupun hal tersebut hanya dalam bentuk pujian. Namun bukan berarti tidak ada lagi orang yang memberikan pertolongan dengan ikhlas tanpa mengharapkan sebuah imbalan. Masih banyak juga diluar sana orang yang menolong dengan ikhlas tanpa mengharapkan apapun.

Terdapat kasus pelecehan seksual yang pernah terjadi di bus Trans Musi atau TM yang mana korban dan pelakunya adalah mahasiswa Unsri. Dari kasus tersebut salah satu mahasiswi yang menjadi penumpang TM mengalami pelecehan yang dilakukan oleh oknum mahasiswa juga. Namun dari video dan foto yang pernah beredar penumpang yang lainnya yang mayoritas mahasiswa/i Unsri tidak ada yang berusaha untuk membantu atau berusaha untuk menenangkan korban. Namun mahasiswa yang memfoto dan memvideo pada saat kejadian dengan menggunakan *smartphone* dan menyebarkannya disalah satu media sosial yang digunakan mungkin memiliki niatan untuk menolong. Walaupun tindakan menolong dia dengan cara men-share foto dan video pada tempat kejadian, selain untuk membantu si korban mungkin juga untuk mengingatkan mahasiswa lainnya untuk berhati-hati.

Sebelum adanya *smartphone* seseorang pada saat ingin menolong individu lainnya harus berada dilokasi kejadian dan membantunya secara langsung. Namun dengan adanya *smartphone* sekarang ini penolong tidak

harus ada dilokasi kejadian, penolong tinggal menyebarkan sebuah foto atau video yang nantinya akan disebarakan melalui akun sosial medianya. Contohnya saja pada saat terjadi kecelakaan yang menimpa 3 orang mahasiswa Unsri yang mana keadaan ketiga mahasiswa tersebut sedang kritis dan memerlukan biaya yang besar untuk pengobatannya. Beberapa organisasi di Unsri berusaha untuk mengajak mahasiswa melakukan donasi dengan mengupload sebuah foto mengenai musibah tersebut, dan mahasiswa yang ingin melakukan donasi bisa melalui rekening ataupun lewat web kitabisa.com.

Selain itu, organisasi tiap-tiap fakultas juga akan terjun langsung ke lapangan dengan meminta donasi secara langsung kepada mahasiswa dengan berkeliling di fakultas. Kemudian kasus lainnya ketika salah satu teman mendapat musibah seperti salah satu orang tua meninggal, teman yang lainnya berusaha untuk memberikan dukungan kepada teman yang sedang berduka baik itu berupa materi ataupun non-materi. Dari beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwasannya perilaku prososial dengan adanya smartphone saat ini telah mengalami perubahan, dimana dalam menolong seseorang tidak harus terlibat langsung dan berada dilokasi kejadian. Namun disini lain kita tidak bisa tau seseorang yang menggunakan smartphone memanfaatkannya seperti apa. Apakah hanya untuk sarana komunikasi dan hiburan atau dilakukan juga untuk menolong sesama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial? Berapa besar pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Universitas Sriwijaya?

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Intensitas Penggunaan Smartphone**

Tubbs & Moss menjelaskan bahwasannya intensitas merupakan suatu momentum yang dipengaruhi oleh waktu (Almanhettami, 2017). Suatu momentum yang cenderung untuk mengetahuinya dengan waktu tertentu. Intensitas dapat dilihat dengan mengetahui tingkatan frekuensi dan durasi yang terlihat pada saat melakukan suatu hal. Menurut Nuraini, intensitas dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presensi, arah sikap, dan minat (Atmaji, 2015).

### **Perilaku Prososial**

Perilaku prososial juga didefinisikan oleh Brigham sebagai sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Adapun bentuk dari tindakan tersebut dapat berupa kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan. Menurut Staub, ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu: (1) Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak

lain; (2) Tindakan tersebut dilahirkan secara sukarela; dan (3) Tindakan tersebut menghasilkan sebuah kebaikan (Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Menurut Einsberg menjelaskan bahwasannya perilaku prososial sangat di pengaruhi oleh altruism yaitu ketertarikan yang tulus untuk menolong orang lain. Walaupun tidak dapat dipungkiri kenyataannya masih banyak perilaku prososial yang terlihat seperti altruism namun kenyataannya perilaku tersebut dipengeruhi oleh norma resiprokal yaitu kewajiban untuk membalas bantuan orang lain (Santrock, 2017).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah sebuah tindakan positif yang memiliki tujuan untuk membantu orang lain baik berupa material ataupun non-material dengan ikhlas tanpa mengharapkan sebuah imbalan dari tindakannya. Adapun bentuk dari tindakan positif tersebut dapat berupa menolong, berbagi, kerjasama, persahabatan dan juga menyumbang.

### *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Prososial*

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Staub terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Self-Gain (keuntungan untuk diri sendiri) yaitu harapan dari seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu. Contohnya seseorang ingin mendapatkan sebuah pujian dan takut dikucilkan.
- b. Persobal values and norms (Nilai dan Norma Pribadi) yaitu terdapat nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian dari nilai-nilai beserta norma tersebut berhubungan dengan tindakan prososial, seperti memiliki kewajiban untuk menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. Empathy (empati) yaitu kemampuan dari seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman dari orang lain. Kemampuan ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki sesuatu kemampuan untuk melakukan sebuah pengambilan peran (Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Menurut Pratiwi & Amini (2018), dukungan sosial yang datang dari orang tua ataupun teman sebaya merupakan salah satu faktor penyebab terbentuknya perilaku prososial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dukungan orang tua Dengan adanya dukungan dari orang tua yang bersifat positif akan prososial.
- b. Dukungan teman sebaya

Piliavin membagi pengaruh terjadinya perilaku prososial menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik situasional (seperti; situasi yang terjadi kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian).

- b. Karakteristik orang yang melihat kejadian (seperti; gender, usia, ras, dan kemampuan untuk menolong).
- c. Karakteristik korban (seperti; ras, jenis kelamin, dan daya tarik) (Dayakisni & Hudaniah, 2015).

#### *Aspek-aspek Perilaku Prososial*

Einsberg & Mussen membagi aspek perilaku prososial menjadi 5 aspek yang menandakan perilaku prososial seseorang itu meliputi menolong, kerjasama, berbagi, menyumbang, dan mempertimbangan hak dan kesejahteraan orang lain. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Menolong (helping) merupakan sebuah tindakan yang ditujukan untuk membantu orang lain dalam mencapai tujuannya atau meringankan beban orang lain, baik itu pada fisik ataupun psikologisnya.
- b. Kerjasama (cooperative) adalah sebuah tindakan yang ditujukan agar satu sama lainnya saling berkerjasama dalam mencapai tujuan yang sama.
- c. Berbagi (sharing) adalah sebuah tindakan yang ditujukan untuk berbagi dengan orang lain, baik itu dalam bentuk materi, perhatian, dan pikiran ataupun kesempatan dengan orang lain.
- d. Menyumbang (donating) adalah sebuah tindakan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki guna untuk membantu orang lain.
- e. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain merupakan tindakan dengan memberikan sesuatu kepada orang lain dari apa yang menjadi haknya atau seharusnya didapatkan dari apa yang menjadi haknya (Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Adapun menurut Baron & Byrne membagi tiga aspek yang mendasari perilaku prososial seseorang yaitu menolong orang yang kesulitan, mengurangi tindakan pelanggaran dan menahan godaan. Adapun penjelasan ketiga aspek sebagai berikut:

- a. Menolong orang lain yang kesulitan  
Dengan adanya kehadiran orang lain akan memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang dalam membantu orang asing yang mengalami kesulitan, karena semakin banyak orang yang hadir maka semakin kecil pula individu benar-benar melakukan pertolongan. Adapun ada dua faktor yang bisa dijadikan sebagai faktor pendukung dan penghambat individu dalam membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan, yaitu: Penyebaran tanggung jawab; Menghindari kesalahan.
- b. Mengurangi suatu tindakan pelanggaran  
Memiliki keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan sebuah bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Dengan

adanya komitmen utama terhadap tanggung jawab akan meningkatkan kemungkinan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c. Menahan godaan

Seringkali individu dihadapkan pada pilihan antara melakukan yang diketahui atau mempertahankan perilaku moral ataupun melakukan cara penyesuaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang atau mencuri (Trifiana, 2015).

### **Teori Perubahan Sosial**

Gillin dan Gillin berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial merupakan sebuah keragaman dari cara-cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat, baik itu dipengaruhi dengan adanya perubahan-perubahan seperti perubahan pada kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya sebuah penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat (Soekanto, 1990).

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teori perubahan sosial dari Larson dan Rogers. Adapun alasan peneliti memilih teori tersebut karena dari beberapa ahli dari teori perubahan sosial yang telah peneliti sebutkan Larson dan Rogers yang lebih memfokuskan perubahan sosial dikarenakan kondisi teknologi sedangkan ahli lainnya berpendapat dikarenakan beberapa faktor seperti faktor ekonomi, geografis, ideologi dan lain-lain.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa/i Universitas Sriwijaya” memilih teori perubahan sosial menurut Larson dan Rogers (Ngafifi, 2014) sebagai tolak ukur sehingga dari teori tersebut terbagilah menjadi 2 konsep yaitu intensitas penggunaan smartphone menurut Horrigan dan perilaku prososial menurut Einsberg & Mussen. Dari keseluruhan konsep tersebut terdapatlah output penelitiannya yaitu besarnya pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Sriwijaya.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti mengenai hubungan antara kedua variabel yang diharapkannya (Creswell, 2014). Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho: Intensitas Penggunaan smartphone tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Universitas Sriwijaya.

Ha: Intensitas Penggunaan smartphone memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Universitas Sriwijaya

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan jika peneliti ingin membedah

topik dengan melakukan pengukuran. Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu intensitas penggunaan smartphone dan perilaku prososial.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Sriwijaya adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena terdapat survei mengenai pengguna internet berdasarkan kelompok usia yang dilakukan oleh APJII yang menunjukkan 49,52% pengguna internet di Indonesia adalah masyarakat dalam kelompok usia produktif yaitu umur 19-34 tahun. Mahasiswa sendiri dapat dikategorikan sebagai kelompok usia produktif sehingga peneliti memilih mahasiswa sebagai responden. Sedangkan kampus Universitas Sriwijaya peneliti pilih karena pada latar belakang peneliti jelaskan terdapat kasus pelecehan yang terjadi di bus Trans Musi (TM).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu intensitas penggunaan gawai yang disimbolkan dengan X dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku prososial yang disimbolkan dengan Y. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling yaitu sebuah penarikan dimana keseluruhan dari tiap unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel hal ini merupakan dasar pemikiran dari teknik ini (Bungin, 2017).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian inia yakni menggunakan teknik surver dan dokumentasi. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji coba menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yaitu mahasiswa/i aktif Universitas Sriwijaya pengguna smartphone dan 30 kuesioner yang telah diisi akan dilakukan pengujian dengan menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 23 for windows. Adapun r table yang di dapatkan dari 30 sampel dengan signifikansi 5% yaitu 0,361.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sriwijaya dengan sampel 100 mahasiswa dari populasi sebanyak 34.164 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata 1 atau S1. Adapun untuk mengukur sampel dari populasi yang akan ditetapkan sehingga dari 34.164 populasi mendapatkan sampel sebanyak 100 mahasiswa dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan probabiliy random sampling dengan menggunakan metode proportional random sampling untuk mengetahui sampel ditiap fakultas dan jurusannya. Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan memiliki 5 variasi yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dan sangat tidak pernah. Sedangkan item pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 35 pernyataan yang terbagi menjadi dua yaitu 10 pernyataan variabel intensitas dan 25 pernyataan dari variabel perilaku prososial.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwasannya ada pengaruh positif antara intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Unsri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus product moment pearson diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0,282 dan  $r$  tabel sebesar 0,195 artinya  $r$  hitung  $0,282 \geq r$  tabel 0,195. Sehingga terdapat korelasi yang positif sebesar 0,282 antara intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Unsri, namun tingkat hubungan antara kedua variabel jika melihat dari tabel 5.25 angka 0,282 masuk kedalam interval koefisien 0,20-0,399 yang artinya tingkat hubungannya rendah. Kemudian pada pengujian koefisien determinasi mengenai besaran pengaruh dari variabel intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Unsri diperoleh hasil sebesar 7,9%. Artinya besaran pengaruh dari intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Unsri yaitu 7,9% sedangkan 92,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Menurut Horrigan (Yuni & Pierewan, 2017) ada dua hal dasar yang harus diamati untuk melihat dimensi dari intensitas penggunaan smartphone yaitu frekuensi dan durasi. Frekuensi diartikan sebagai seberapa sering waktu yang digunakan oleh seseorang dalam mengakses smartphone, jika melihat dari hasil rekapitulasi pencapaian pada dimensi ini memperoleh hasil sebesar 83,65% yang masuk kedalam kategori pencapaian sangat tinggi. Sedangkan durasi diartikan sebagai jumlah waktu dan lamanya seseorang dalam mengakses smartphone, jika melihat hasil dari rekapitulasi pencapaian dari dimensi ini diperoleh hasil sebesar 80,96% yang masuk kedalam kategori pencapaian tinggi.

Sehingga ketika telah melakukan penghitungan dari skor empirik dan skor maksimal dari kedua dimensi maka dalam variabel intensitas penggunaan smartphone hasil akhir mendapatkan persentase sebesar 82,04%. Jika melihat dari hasil persentase tersebut menunjukkan intensitas penggunaan smartphone pada mahasiswa Unsri masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut bisa dipengaruhi karena adanya kebutuhan akan smartphone itu sendiri, karena dari pernyataan yang diajukan sendiri mayoritas mahasiswa menjawab lebih sering berkomunikasi dengan orang-orang melalui smartphone yang mereka miliki karena lebih memudahkan. Karena tanpa harus bertemu secara langsung mereka dapat saling berbagi informasi, saling mengirim pesan ataupun berkomunikasi secara face to face tanpa harus bertemu secara langsung dan dengan adanya smartphone jarak yang terbentang jauh bukan lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi. Selain itu dengan menggunakan smartphone dapat memudahkan mereka dalam mencari informasi-informasi penting atau membaca berita dan membantu mencari referensi dalam mengerjakan tugas kuliah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dengan adanya smartphone.

Sejalan dengan pendapat dari Larson dan Rogers yang berpendapat bahwa pemakaian teknologi tertentu oleh suatu masyarakat akan membawa sebuah perubahan sosial yang dapat diobservasi melalui perilaku anggota masyarakat yang bersangkutan. Artinya dengan adanya *smartphone* sebagai bentuk dari kemajuan teknologi memberikan perubahan misalnya saja contoh konkretnya dalam hal berkomunikasi. Namun selain itu dapat kita lihat juga terjadi perubahan dalam perilaku prososial pada mahasiswa itu sendiri, dengan adanya *smartphone* sekarang ini memudahkan mahasiswa untuk membantu seseorang.

Dengan adanya *smartphone* sebagai bentuk dari kemajuan teknologi memberikan dampak dalam hal berperilaku termasuk perilaku prososial atau perilaku menolong. Dimana sebelum adanya *smartphone* ketika seseorang ingin membantu orang lain seseorang tersebut harus berada di lokasi kejadian namun di era teknologi saat ini *smartphone* dijadikan sebagai alat untuk membantu seseorang, jadi dalam membantu seseorang tidak harus berada pada lokasi kejadian. Sehingga penelitian ini relevan dengan teori perubahan sosial menurut Larson dan Rogers, karena *smartphone* memberikan perubahan sosial dalam hal perilaku menolong nya.

Hal ini bisa dilihat dari poin pernyataan dalam perilaku prososial mengenai ketika mendapatkan informasi dari medsos yang dimiliki ada teman yang terkena musibah atau pada saat ada teman yang membutuhkan bantuan selain memberikan bantuan mahasiswa tersebut juga akan membantu *share* agar lebih banyak orang yang membantu teman tersebut, menunjukkan hasil mayoritas dari mahasiswa memberikan jawaban sering artinya mereka menyetujui pernyataan tersebut dan sering melakukannya. Berbeda sekali dengan era ketika teknologi tidak secanggih sekarang dimana *smartphone* belum ditemukan, ketika seseorang ingin menolong orang lain mereka harus melakukannya secara langsung dan harus berada ditempat kejadian.

Perilaku prososial sendiri menurut Einsberg & Mussen (Dayakisni & Hudaniah, 2015) terbagi menjadi 5 aspek yaitu menolong, kerjasama, berbagi, menyumbang dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Kelima aspek ini dijadikan sebagai acuan untuk mengukur perilaku prososial pada mahasiswa. Menolong diartikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk membantu orang lain dalam mencapai tujuan orang tersebut, pada dimensi ini dari hasil rekapitulasi jawaban mendapatkan persentase sebesar 77,33% yang masuk kedalam kategori tinggi. Kemudian, kerjasama merupakan tindakan yang ditujukan agar satu sama lainnya saling berkerjasama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan bersama, menunjukkan hasil dari rekapitulasi jawabannya yang diperoleh sebesar 82,88% yang masuk kedalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, berbagi diartikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk berbagi dengan orang lain, dari hasil rekapitulasi jawaban diperoleh hasil persentase sebesar 75,6% yang masuk kedalam kategori tinggi. Menyumbang diartikan sebagai sebuah tindakan dengan memberikan sebagian

harta yang dimiliki guna untuk membantu orang lain, menunjukkan hasil rekapitulasi jawaban sebesar 72,65% yang artinya masuk kedalam kategori pencapaian tinggi. Sedangkan, pada dimensi mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain mendapatkan persentase sebesar 66,25% yang masuk kedalam kategori tinggi.

Setelah dilakukan penjumlahan keseluruhan dari skor empirik dan skor maksimal kelima dimensi dari perilaku prososial didapatkan persentase sebesar 75,48% yang masuk kedalam kategori tinggi. Artinya perilaku prososial pada mahasiswa unsri masih tinggi hal tersebut bisa dilihat dari beberapa pernyataan yang mendapatkan skor cukup tinggi seperti membantu teman mengerjakan tugasnya, memberikan dukungan ketika ada teman yang akan mengikuti lomba, bersikap jujur ketika mengikuti ujian / lomba, dan ikut sedih ketika ada teman yang mendapatkan ipk rendah dimana pada butir pernyataan tersebut mayoritas mahasiswa memberikan jawaban sering yang artinya mereka setuju dengan pernyataan tersebut dan sering melakukannya.

Sehingga ketika dikaitkan dengan intensitas yang disesuaikan dengan dimensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi dan durasi, yang mana kedua dimensi tersebut merupakan hal mendasar yang harus diamati dari intensitas. Maka dapat dikatakan semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone pada mahasiswa maka akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya perilaku prososial pada mahasiswa unsri itu sendiri. Adapun bentuk dari perilaku prososialnya seperti menolong ataupun berbagi (share).

Hal yang menarik dari penelitian ini walaupun terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Unsri, akan tetapi nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,282 masuk kedalam interval koefisien 0,20-0,399 yang artinya tingkat hubungannya rendah. Adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh yang ada sebesar 7,9%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trifiana (2015) yang berjudul "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Remaja Pengguna Gadget" yang menunjukkan hasil bahwa kematangan emosi memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial remaja pengguna gadget serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dengan besaran pengaruh sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain dari penelitian Trifiana (2015), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhananjaya (2017) yang berjudul "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita / Informasi di Televisi Terhadap Perilaku Prososial Remaja" yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton tayangan televisi dengan perilaku prososial pada remaja dan terdapat kontribusi sebesar 11,7%.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Pratiwi & Amini (2018) yang berjudul "Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Prososial Remaja" yang memperoleh hasil bahwa

tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial pada remaja. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan yang mana memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial pada mahasiswa serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, intensitas penggunaan smartphone memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Unsri. Dimana dalam hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antar intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial pada mahasiswa unsri. Akan tetapi jika melihat dari tingkat hubungan antara kedua variabel masih masuk kedalam kategori rendah.

Kedua, pada uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besaran pengaruh dari variabel intensitas penggunaan smartphone hanya memberikan 7,9% pengaruh terhadap perilaku prososial pada mahasiswa/i Unsri, sedangkan 92,1% di pengaruhi oleh faktor lain.

Ketiga, tingkat pencapaian pada variabel intensitas penggunaan smartphone dari kedua dimensi yaitu frekuensi dan durasi masuk kedalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada variabel perilaku prososial yang terdapat lima dimensi yaitu menlong, berbagi, menyumbang, kerjasama, serta mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain tingkat pencapaiannya masuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh selama dilakukannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Pertama, bagi subjek yang merupakan mahasiswa diharapkan mampu melakukan perilaku prososial lebih banyak lagi dan lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dengan cara tidak memandang sebelah mata orang yang sedang mengalami kesulitan serta diharapkan untuk mampu memahami kondisi dan situasi dari seseorang yang sedang mengalami kesulitan, sehingga ketika bertutur untuk lebih hati-hati agar tidak menyakiti orang lain dan menjadi lebih peka serta berempati.

Kedua, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan mempertimbangkan variabel lainnya selain dari variabel intensitas penggunaan *smartphone* ataupun variabel perilaku prososial.

## DAFTAR PUSTAKA

Almanhettami, A. O. (2017). *Hubungan antara intensitas penggunaan Smartphone dan motivasi berprestasi*. Universitas Sanata Dharma.

- Atmaji, A. D. (2015). *Pengaruh Motivasi, Intensitas, dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia pada Mata Pelajaran Multimedia di SMK Negeri 1 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dayakisni, T., & Hudaniah, H. (2015). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Dhananjaya, A. (2017). *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita/Informasi di Televisi terhadap Perilaku Prososial Remaja*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fajrin, O. R. (2015). Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi Mobile Gadget dan Eksistensi Permainan Tradisional pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(6), 1–33.
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 148–154. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>
- Jamun, Y. M., Wejang, H. E. A., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa SMA di Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7.
- Manguma, S. N., Nadeak, B., & Simbolon, B. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak pada Siswa Kelas III SDN No.101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13129–13138.
- Munisa, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Pancabudi*, 13(1), 102–114.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 31–47.
- Pratiwi, A. M. S., & Amini, S. (2018). *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Prososial Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohana, F., & Hartini, S. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN 02 Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.594>
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

- Syukri, M. U., & Logahan, J. M. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Karet Kuningan. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 25–32.
- Trifiana, R. (2015). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Perilaku Prosocial Remaja Pengguna Gadget di SMP N 2 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 1–13.
- Yuni, R. S. P., & Pierewan, A. C. (2017). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Disiplin Belajar Siswa. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1–16.